

## Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis\*

Aisyah Nur Faidah<sup>1</sup>, Alfi Satria<sup>2</sup>, Anjar Sulistyani<sup>3</sup>  
Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia



[10.15408/sjsbs.v7i11.28251](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i11.28251)

### Abstract

This study examines the effect of ice breaking on students' interest in learning Indonesian in class IV MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. The first main problem in this study is the lack of interest in learning Indonesian for fourth grade students. The second main problem is what types of ice breaking are suitable for Indonesian language lessons, and finally, I want to know whether there is an effect of ice breaking on the interest in learning Indonesian in the fourth grade students of MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. This study aims to determine the interest in learning Indonesian in fourth grade students, this study was also conducted to determine what types of ice breaking are suitable for Indonesian lessons, and to find out whether ice breaking has an effect on the interest in learning Indonesian in fourth grade students at MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. The research method in this study is using a quantitative approach, with observation, questionnaires, and documentation techniques. The population in this study were fourth grade students of MI Muhammadiyah, and the samples of this study were 15 students of class A as the experimental class and 15 students of class B as the control class. The results of this study indicate that there is a significant effect of ice breaking on the interest in learning Indonesian for fourth grade students, it can be seen that the results of a simple linear regression test show a significance value of Sig. 0.000 <0.05, it can be concluded that there is an influence between the independent variables on the control variable, the magnitude of the influence between the variables is 70%. The results of hypothesis testing the value of Asymp.Sig. (2-tailed) of 0.002 <0.05, it is said that H0 is rejected and H1 is accepted. Ice breaking that is relevant in learning Indonesian is ice breaking which is planned in advance and collaborated with the material to be taught.

**Keywords:** *Ice Breaking, Interest in Learning, Indonesian*

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. Pokok masalah utama pada penelitian ini yaitu rendahnya minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV. Permasalahan selanjutnya yaitu jenis *ice breaking* apa yang cocok untuk pelajaran Bahasa Indonesia, dan terakhir ingin mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.

---

\*Received: July 13, 2020, Revision: July 18, 2020, Published: November 1, 2020.

<sup>1</sup> **Aisyah Nur Faidah** adalah mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), alamat email: [aisyahnurfaidah8489@gmail.com](mailto:aisyahnurfaidah8489@gmail.com)

<sup>2</sup> **Alfi Satria** adalah Dosen Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), alamat email: [alfi@iai-alzaytun.ac.id](mailto:alfi@iai-alzaytun.ac.id)

<sup>3</sup> **Anjar Sulistyani** adalah Dosen Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), alamat email: [anjar@iai-alzaytun.ac.id](mailto:anjar@iai-alzaytun.ac.id)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV pada MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis., penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui jenis *ice breaking* apa saja yang cocok untuk pelajaran Bahasa Indonesia, dan untuk mengetahui adakah pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV MI Muhammadiyah, dan sampelnya yaitu 15 siswa kelas A sebagai kelas eksperimen dan 15 siswa kelas B sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *ice breaking* yang signifikan terhadap minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi yaitu  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel kontrol sebesar 70%. Hasil uji hipotesis nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar  $0,002 < 0,05$  maka dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. *Ice breaking* yang relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu *ice breaking* yang direncanakan terlebih dahulu dan dikolaborasikan dengan materi yang akan diajarkan.

**Kata kunci:** *Ice Breaking, Minat Belajar, Bahasa Indonesia*

## A. PENDAHULUAN

Sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu dari berbagai macam bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pendidikan dasar dalam peningkatan tumbuh dan kembangnya siswa ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan aktivitas pembinaan yang dilakukan kepada pihak pembelajar dengan cara memberikan rangsangan pengetahuan yang bertujuan untuk memberikan bantuan terhadap pertumbuhan serta perkembangan jasmani maupun rohani supaya peserta didik mempunyai persiapan ketika memasuki pendidikan tingkat lanjut yang diselenggarakan secara formal maupun non formal.<sup>4</sup>

Keberhasilan kegiatan pembelajaran dipengaruhi dengan beberapa faktor, salah satunya adalah minat belajar. Salah satu cara untuk memaksimalkan faktor yang menjadi penentu keberhasilan siswa dalam belajar dengan memunculkan serangkaian metode dan inovasi yang menarik agar minat belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik dan siswa mendapatkan hasil yang maksimal terhadap suatu pelajaran.<sup>5</sup>

Proses belajar mengajar merupakan salah satu hal penentu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dari proses pembelajaran yang dilakukan akan memperoleh hasil belajar berupa nilai-nilai, keterampilan, dan kemampuan yang terukur melalui proses pembelajaran tersebut. Harapan setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran siswa mampu menguasai kemampuan dan keterampilan yang beragam.<sup>6</sup>

Salah satu keterampilan yang menjadi perhatian penulis adalah kemampuan siswa dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa sangat penting dikuasai oleh siswa karena dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial melakukan

---

<sup>4</sup> Rosmala Hasidana Stariani DH, 2019. *Pengaruh Ice breaking terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*, JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 205.

<sup>5</sup> Sinta Kartika, Husni, Saepul Millah, 2019. *Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Hal. 118.

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016).

interaksi terhadap sesama menggunakan olah kalimat yang baik dan benar sehingga tidak menimbulkan perseteruan antar sesama.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti merasa bahwa peningkatan pembelajaran bahasa perlu dilakukan dengan tujuan dan manfaat yang akan dihasilkan terutama dalam penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam keseharian. Pada saat penelitian dilakukan, penulis memperhatikan ketika sedang pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang terlihat kurang berminat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pelajaran ini dengan materi yang lebih banyak tulisan dan metode mengajar yang digunakan oleh guru membuat siswa mudah jenuh dan bosan.

Berdasarkan fakta di atas, maka perlu dilakukannya kegiatan apersepsi dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan apersepsi ini perlu dilakukan dengan cermat ketika guru merasa bahwa siswa sudah mulai kehilangan konsentrasi dalam menerima materi pelajaran. Beragam kegiatan apersepsi dapat dilakukan oleh guru, salah satunya yang akan penulis pakai dalam penelitian ini adalah *Ice breaking*.

*Ice breaking* merupakan salah satu bentuk strategi dalam meningkatkan motivasi belajar agar suasana belajar menjadi menyenangkan dan tetap efektif. *Ice breaking* hanya memerlukan waktu yang singkat sehingga tidak banyak mengambil waktu belajar. Selain itu, *ice breaking* bersifat spontan yang digunakan saat kelas mulai tidak kondusif dan tidak memerlukan persiapan yang terlalu lama.<sup>7</sup>

Dengan demikian *ice breaking* dilakukan untuk mencairkan kebekuan atau kekakuan konsentrasi yang dialami oleh siswa. Penggunaan metode *ice breaking* dalam pembelajaran diharapkan dapat membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kembali minat belajar siswa yang sebelumnya menurun dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

Berdasarkan pemaparan awal mengenai penelitian yang akan dilakukan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh mengenai peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan *ice breaking* dengan judul *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis*.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis memakai pendekatan penelitian gabungan atau biasa disebut juga dengan penelitian campuran (*mixed methods*). Penelitian campuran merupakan jenis pendekatan penelitian atau paradigma penelitian yang mencampurkan antara jenis penelitian kuantitatif dan jenis penelitian kualitatif dalam suatu penelitian.<sup>8</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mencari

---

<sup>7</sup> Arif Rahman Sholeh, *Penerapan Ice Breaking Dalam Penumbuhan Motivasi Belajar Pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Guppi Cinini*, (Indramayu: IAI AL-AZIS, 2020).

<sup>8</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017).

pengaruh. Penelitian eksperimen menggunakan variabel bebas untuk memprediksi dan variabel terikat untuk variabel yang diprediksi.<sup>9</sup>

Populasi dalam penelitian ini yaitu 33 siswa kelas IV MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 15 siswa untuk kelas eksperimen dan 15 siswa untuk kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol ini dilakukan pada kelas IV MI Muhammadiyah Sukajati Hurgelis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, teknik angket, dan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian yang penulis peroleh berupa data dianalisis menggunakan statistik inferensial. Tujuan penelitian ini yaitu mencari tahu pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Muhammadiyah Sukajati Haurgelis. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh maka diperlukan penarikan kesimpulan. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan aplikasi program SPSS versi 25. Langkah-langkah analisis data yang penulis lakukan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

### C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa sumber rujukan diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Isnani Mahmudah yang berjudul "Implementasi *Ice Breaker* untuk Menciptakan Kesiapan dan Semangat Belajar Siswa di MI Tegalrejo Sawit". Penerapan *ice breaking* dapat membantu siswa MI Tegalrejo Sawit dalam membangun kesiapan belajar.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini *Ice breaking* yang dapat dilakukan untuk membangun kesiapan peserta didik dalam belajar yaitu dengan permainan tebak-tebakan dan senam. Selain membangun kesiapan belajar, *ice breaking* dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Jenis-jenis *ice breaking* yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar di antaranya yaitu: dengan bertepuk tangan, menyanyi, dan kalimat yang dapat membangkitkan semangat.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asrori berjudul "Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Prestasi Belajar Kewarganegaraan (PPKN) Siswa dan Siswi Kelas VIII MTs Negeri 8 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017".<sup>11</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil korelasi yang didapat oleh t-hitung adalah 5,208. Hal tersebut menunjukkan hasil korelasi pada pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap prestasi belajar Kewarganegaraan kelas VIII yaitu cukup rendah. Dalam penelitian ini terbukti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak karena hasil perhitungan pada "t" hitung = 5,208 > 1% = 1,987 dan 5% = 2,632. Probabilitas yang diperoleh < 0,005 yaitu 0,000 < 0,005, artinya ada pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap prestasi belajar Kewarganegaraan.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>10</sup> Isnaini Mahmudah, *Implementasi Ice Breaker Untuk Menciptakan Kesiapan Dan Semangat Belajar Siswa Di MI Tegalrejo Sawit*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

<sup>11</sup> Muhammad Asrori, *Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Prestasi Belajar Kewarganegaraan (PPKN) Siswa Dan Siswi Kelas VIII MTs Negeri 8 Sleman Tahun Ajaran 1016/2017*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018).

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Mangarabombang Kabupaten Takala” yang ditulis oleh Salmawati<sup>12</sup> menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan strategi ekspositori tanpa menggunakan *ice breaking* mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 25,75 dan untuk nilai rata-rata *posttest* mendapatkan hasil 65,75 dengan selisih sebesar 40, sedangkan hasil belajar Matematika dengan menggunakan penerapan strategi *ice breaking* mendapatkan hasil nilai *pretest* sebesar 26,53 dan untuk hasil nilai *posttest* sebesar 71,375 mendapatkan selisih sebesar 44,845. Analisis dalam penelitian tersebut terbukti memiliki perbedaan hasil belajar antara yang menggunakan *ice breaking* mendapatkan nilai rata-rata 71,375 dibanding yang tidak menggunakan *ice breaking* yaitu bernilai 65,75 dengan selisih angka sebesar 5,625.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan berupa minat belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat sebelum menggunakan *ice breaking*. Berikut hasil angket minat belajar siswa kelas 4 MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis seperti terlihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Angket *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Nomor Responden	Jumlah nilai	Presentase	Keterangan
1	67	76,1%	Sangat Baik
2	64	72,7%	Baik
3	69	78,4%	Sangat Baik
4	86	97,7%	Sangat Baik
5	87	98,8%	Sangat Baik
6	61	69,3%	Baik
7	62	70,4%	Baik
8	65	73,8%	Baik
9	66	75%	Baik
10	78	88,6%	Sangat Baik
11	67	76,1%	Sangat Baik
12	59	67,0%	Baik
13	65	73,8%	Baik
14	58	65,9%	Baik
15	66	75%	Baik

Hasil pada saat *pre-test* dapat diketahui responden pada kelas eksperimen berjumlah 15 siswa. Hasil angket minat belajar siswa pada kelas eksperimen sudah baik dengan katagori sangat baik berjumlah 6 siswa dan katagori baik berjumlah 9 siswa. Untuk hasil perhitungan dengan memakai program SPSS versi 25 dapat diketahui pada Tabel 2 sebagai berikut:

<sup>12</sup> Salmawati, *Penerapan Strategi Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Vii Di SMP Negeri 1 Mangarabombang Kabupaten Takala*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019).

Tabel 2 Hasil Perhitungan Pre Test Angket Kelas Eksperimen

<b>Statistics</b>		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		68.0000
Std. Deviation		8.84792
Variance		78.286
Range		29.00
Minimum		58.00
Maximum		87.00

Dapat diketahui nilai rata-rata hasil angket dari 15 responden yaitu 68.00, untuk nilai minimal 58.00, dan untuk nilai maksimal mendapat 87.00. Untuk hasil angket minat belajar pada kelas kontrol dapat dilihat di Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil *Pre Test* Kelas Kontrol

Nomor Responden	Jumlah nilai	Presentase	Keterangan
1	62	70,4%	Baik
2	60	68,1%	Baik
3	58	65,9%	Baik
4	59	67,0%	Baik
5	63	71,5%	Baik
6	69	78,4%	Sangat Baik
7	76	86,3%	Sangat Baik
8	78	88,6%	Sangat Baik
9	67	76,1%	Sangat Baik
10	59	67,0%	Baik
11	84	95,4%	Sangat Baik
12	75	85,2%	Sangat Baik
13	66	75%	Baik
14	57	64,7%	Baik
15	53	60,2%	Baik

Responden pada kelas kontrol sama seperti kelas eksperimen yaitu berjumlah 15 siswa dari kelas 4 B MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. Hasil angket minat belajar siswa pada kelas kontrol sudah baik dengan katagori sangat baik berjumlah 6 siswa dan katagori baik berjumlah 9 siswa, untuk hasil perhitungan *pre-test* dengan menggunakan program SPSS versi 25 dapat diketahui sebagai pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Angket Kelas Kontrol

Statistics		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		65.7333
Std. Deviation		8.98782
Variance		80.781
Range		31.00
Minimum		53.00
Maximum		84.00

Dapat diketahui nilai rata-rata hasil angket dari 15 responden yaitu 65,73, untuk nilai minimal 53,00, dan untuk nilai maksimal mendapat 84,00. Berikut hasil perbandingan antara *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti terlihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistics			
		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		68.0000	65.7333
Std. Deviation		8.84792	8.98782
Variance		78.286	80.781
Range		29.00	31.00
Minimum		58.00	53.00
Maximum		87.00	84.00

Perbandingan hasil perhitungan *pre-test* angket minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui nilai rata-rata hasil angket 15 responden dari kelas eksperimen yaitu 68,00 sedangkan kelas kontrol 65,73, untuk nilai minimal kelas eksperimen 58,00 dan kelas kontrol 53,00, dan untuk nilai maksimal kelas eksperimen mendapat 87,00 sedangkan kelas kontrol mendapat nilai 84,00.

*Ice breaking* yang penulis gunakan dalam tiga kali pertemuan sebanyak 4 jenis yaitu tepuk tangan, bernyanyi dan bermain, menanyakan kabar siswa, dan tepuk semangat. Menurut penulis *ice breaking* yang digunakan sudah cukup efektif hal dapat penulis lihat dari kondisi pembelajaran setelah dilakukannya *ice breaking* siswa lebih bersahabat, suasana pembelajaran lebih santai dan aktif, siswa merasa senang tidak tertekan, dan minat belajar siswa dapat meningkat, akan tetapi *ice breaking* yang lebih relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu *ice breaking* yang direncanakan terlebih dahulu dan

dikolaborasikan dengan materi yang akan diajarkan. Untuk mencari tahu pengaruh *ice breaking* penulis membandingkan hasil *pre test* dan hasil *post test* pengisian angket minat belajar peserta didik kelas eksperimen, berikut hasil yang penulis dapatkan seperti terlihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Hasil *Pre Test* dan Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen

Statistics			
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>N</i>	<i>Valid</i>	15	15
	<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		68.0000	77.1333
<i>Median</i>		66.0000	77.0000
<i>Std. Deviation</i>		8.84792	4.38938
<i>Variance</i>		78.286	19.267
<i>Range</i>		29.00	15.00
<i>Minimum</i>		58.00	72.00
<i>Maximum</i>		87.00	87.00

Perbandingan hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* angket minat belajar siswa kelas eksperimen, dapat diketahui nilai rata-rata hasil *pre test* angket dari 15 responden yaitu 68.00 sedangkan hasil *post test* mendapatkan nilai 77,13, untuk nilai minimal *pre test* yaitu 58.00 sedangkan hasil nilai minimal post test 72.00, dan untuk nilai maksimal *pre test* dan *post test* mendapat hasil yang sama yaitu 87.00. Untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan cara analisis regresi linear sederhana.<sup>13</sup> Berikut hasil uji regresi linear sederhana yang penulis dapatkan seperti terlihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Tabel Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	188.891	1	188.891	30.375	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	80.842	13	6.219		
	<i>Total</i>	269.733	14			
a. <i>Dependent Variable: minat Belajar</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), Ice Breaking</i>						

Hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan penulis mendapatkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat seperti terlihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Tabel Model Summary

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.837 <sup>a</sup>	.700	.677	2.494
a. Predictors: (Constant), Ice Breaking				
b. Dependent Variable: minat Belajar				

Tabel *model summary* hasil uji regresi linear sederhana di atas memiliki penjelasan besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu (R) sebesar 0,837. Dari hasil uji linear sederhana yang telah penulis lakukan mendapatkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,700 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel independen (*ice breaking*) terhadap variabel dependen (minat belajar) adalah sebesar 70%. Pengujian hipotesis dalam penelitian yang penulis lakukan akan menggunakan uji hipotesis non parametrik yaitu uji *Mann Whitney*, berikut hasil uji hipotesis *Mann Whitney* yang penulis dapatkan seperti terlihat pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis *Mann Witney*

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
	Minat Belajar
<i>Mann-Whitney U</i>	38.500
<i>Wilcoxon W</i>	158.500
<i>Z</i>	-3.077
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.002
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	.001 <sup>b</sup>
a. Grouping Variable: Kelas	
b. Not corrected for ties.	

Berdasarkan *output Test Statistics* uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 25 diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,002 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil angket minat belajar Bahasa Indonesia antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan *ice breaking*. Karena terdapat perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis lakukan dapat ditarik simpulan bahwa adanya pengaruh *ice breaking* yang signifikan terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. Besarnya pengaruh antara variabel independen (*ice breaking*) terhadap variabel dependen (minat belajar) berdasarkan uji regresi linear sederhana adalah sebesar 70%. Dengan demikian dapat

ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan hasil angket minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan *ice breaking*.

*Ice breaking* yang penulis gunakan sebanyak 4 jenis yaitu tepuk tangan, bernyanyi dan bermain, menanyakan kabar siswa, dan tepuk semangat. Menurut penulis *ice breaking* yang digunakan sudah cukup efektif hal dapat penulis lihat dari kondisi pembelajaran setelah dilakukannya *ice breaking* siswa lebih bersahabat, suasana pembelajaran lebih santai dan aktif, siswa merasa senang tidak tertekan, dan minat belajar siswa dapat meningkat, akan tetapi *ice breaking* yang lebih relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu *ice breaking* yang direncanakan terlebih dahulu dan dikolaborasikan dengan materi yang akan diajarkan.

## REFERENSI:

- Asrori, M. (2018). *Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Prestasi Belajar Kewarganegaraan (PPKN) Siswa Dan Siswi Kelas VIII MTs Negeri 8 Sleman Tahun Ajaran 1016/2017*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Mahmudah, I. (2019). *Implementasi Ice Breaker Untuk Menciptakan Kesiapan Dan Semangat Belajar Siswa Di MI Tegalrejo Sawit*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosmala, H. S. (2019). Pengaruh Ice breaking terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 205.
- Salmawati. (2019). *Penerapan Strategi Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Vii Di SMP Negeri 1 Mangarabombang Kabupaten Takala*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Sholeh, A. R. (2020). *Penerapan Ice Breaking Dalam Penumbuhan Motivasi Belajar Pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Guppi Cinini*. Indramayu: IAI AL-AZIS.
- Sinta Kartika, H. S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam . *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 118.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.